

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesopanan dalam kebudayaan daerah memiliki tingkat yang berbeda-beda. Salah satunya adat Jawa yang memiliki banyak batasan-batasan atau aturan yang harus diperhatikan dalam hal sopan santun. Bukan hanya segi tingkat tutur saja yang dipermasalahkan untuk memperoleh sopan-santun tersebut, masih ada sikap tubuh yang menjadi aspek untuk mengukurnya. Misalnya sikap kepala, tangan, badan, dan kaki sangat mempengaruhi tingkat sopan santun. Endraswara (2006:41), mengatakan bahwa orang yang memahami sopan-santun, berarti dalam bersikap dan perilakunya selalu diwarnai oleh moralitas Jawa yakni bahasa dan tutur katanya akan halus, enak didengar, dan tidak membuat orang lain marah ataupun sakit hati. Kemudian kesopanan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu kesopanan berpakaian, kesopanan berbuat, dan kesopanan berbahasa. Kesopanan berbahasa tercermin pada tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau lisan.

Kesopanan dalam hal berbahasa memiliki beberapa prinsip yang patut untuk diketahui, agar dalam berbicara tidak ada yang terpojokkan satu sama lain atas ucapannya. Rahardi (2007:59) mengemukakan teori tentang prinsip-prinsip kesopanan berbahasa. Prinsip kesopanan mengenal istilah maksim, yaitu sebuah pernyataan ringkas yang mengandung ajaran umum. Maksim-maksim tersebut meliputi enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

Selain maksim, prinsip kesopanan juga berhubungan dengan dua peserta percakapan, yaitu penutur dan mitra tutur, dan orang ketiga yang dibicarakan oleh penutur dan mitra tutur. Bentuk-bentuk tuturan yang digunakan melatarbelakangi maksud yang diinginkan oleh penutur. Berhubungan dengan pernyataan diatas, acara *talkshow* sangatlah pas untuk disinggung masalah prinsip kesopanan. Dalam hal ini

penggunaan maksim-maksim prinsip kesopanan yang diterapkan dalam sebuah ujaran. Salah satu acara *talkshow* yang paling populer di Indonesia saat ini yaitu acara *talkshow* “ROSI” di Kompas TV. Sebab saluran televisi tersebut yaitu Kompas TV memiliki penilaian yang baik dalam dunia pertelevisian di Indonesia. Selain itu saluran televisi tersebut sebagai salah satu pelopor dunia berita dan inspirasi Indonesia.

Bukti nyata Kompas TV sebagai salah satu televisi pelopor dunia berita dan inspirasi Indonesia yaitu hadirnya salah satu program yang sangat menarik dan menginspirasi yaitu Rosi. Acara tersebut memaparkan dan menguak pemberitaan yang masih hangat dan *up to date*, sehingga berita dan narasumber yang didatangkan juga selalu menarik. Selain *up to date*, banyak bidang berita yang dirambah untuk dipaparkan dalam acara tersebut, misalnya saja dari bidang politik, keamanan negara, korupsi, aksi demokrasi dan bidang-bidang lainnya. Kemudian narasumber yang di hadirkan dalam program Rosi tersebut termasuk orang-orang yang memiliki pengaruh lebih pada pemerintahan maupun masyarakat Indonesia, misalnya saja anggota DPR, anggota Menteri, anggota TNI, Gubernur, dan bahkan para mantan anggota teroris juga dihadirkan untuk menguak dan memaparkan fakta-fakta yang mengejutkan.

Berhubungan dengan berita politik, tahun 2018-2019 adalah tahunnya perpolitikan di Indonesia. Baik perpolitikan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat akan memanas pada tahun tersebut. sebab pada tahun 2018 akan ada pemilihan kepada daerah di sebagian provinsi di Indonesia. Kemudian pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2019, akan ada pesta demokrasi untuk pemilihan kepala Negara yang baru untuk periode 2019-2024. Permasalahan tentang politik merupakan suatu permasalahan yang akan kompleks dan menarik untuk di kaji seluk-beluknya. Sebab dari sekian banyak orang yang masuk dalam dunia ini pastilah memiliki berbagai macam karakter yang berbeda antara satu sama lainnya. Salah satu karakter yang seseorang dalam hal berbicara atau berbahasa dengan lawan bicaranya. Sebab jika berhubungan dengan pembicaraan akan ada batasan-batasan yang harus terpenuhi

antara satu dengan yang lainnya, salah satunya berhubungan dengan kesopanan atau kesantunan berbahasa antara keduanya atau lebih.

Oleh karena itu penelitian ini akan mengarahkan permasalahannya tentang penemuan maksim-maksim dari prinsip kesopanan pada wacana politik acara Rosi di Kompas TV. Sebab acara televisi tersebut menampilkan tokoh-tokoh Indonesia yang cendekia, terkenal dan mempunyai pengaruh tersendiri dalam masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, menarik sekali bila peneliti dapat memaparkan data-data hasil temuannya mengenai realisasi kesopanan berbahasa dalam acara tersebut. Kemudian dari penelitian ini diharapkan akan ada implikasi terhadap KI dan KD yang tepat, agar penelitian ini sebagai referensi lain untuk pembuatan bahan ajar maupun penelitian lainnya yang terkait.

B. Rumusan Masalah

Ada dua permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah penggunaan maksim-maksim prinsip kesopanan pada wacana politik dalam acara Rosi di Kompas TV?
2. Bagaimanakah implikasi penggunaan maksim-maksim prinsip kesopanan pada wacana politik dalam acara Rosi di Kompas TV terhadap KI dan KD di sekolah menengah pertama?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan yang telah tercapai.

1. Mendeskripsikan penggunaan maksim-maksim prinsip kesopanan pada wacana politik dalam acara Rosi di Kompas TV.
2. Mendeskripsikan implikasi penggunaan maksim-maksim prinsip kesopanan pada wacana politik dalam acara Rosi di Kompas TV terhadap KI dan KD di sekolah menengah pertama.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memaparkan lebih mendalam tentang maksim-maksim prinsip kesopanan yang ada dalam wacana politik dalam acara Rosi di Kompas TV dan implikasinya dalam KI dan KD di sekolah menengah pertama. Penelitian ini menambah kajian tentang penggunaan maksim dari prinsip kesopanan yang ditinjau dari kajian ilmu pragmatik. Penelitian ini juga acuan untuk melihat apakah acara tersebut bahasa yang digunakan dalam percakapannya sopan atau tidak. Sebab narasumber yang diundang dalam acara tersebut banyak dari kalangan orang terkenal, politisi, cendekiawan dan lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan pembaca dalam mengetahui dan memahami maksim-maksim dari prinsip kesopanan pada wacana politik dalam acara Rosi di Kompas TV tersebut dan juga mengetahui implikasinya dalam KI dan KD di sekolah menengah pertama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan masyarakat atau pengguna bahasa dalam berkomunikasi di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan media sosial, untuk selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun sehingga menciptakan kerukunan antar sesama pengguna bahasa.